

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang termasuk dalam kategori agraris, dengan sektor pertanian sebagai fondasi penting dalam pembangunan nasional. Sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor ini untuk mencari nafkah. Sektor pertanian memainkan peran yang sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Dalam triwulan II tahun 2017, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 13,44 persen dari total PDB, menjadikannya sebagai sektor terbesar ketiga setelah industri dan perdagangan. Pertanian juga merupakan sektor yang utama dalam menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan memiliki fungsi yang vital di Indonesia, di mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani (Dimas, 2011). Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pertanian (Taufik 2011).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Peran jalan dijelaskan sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan

keamanan, serta dipergunakan sebesar-besar bagi kemakmuran rakyat. Jalan juga dijelaskan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Peran lain dari jalan yaitu merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan yang menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia. Ketidak patuhan pengguna jalan terhadap regulasi yang telah ditetapkan pemerintah akan menyebabkan berbagai kerugian bagi pengguna jalan salah satunya adalah kerusakan jaringan jalan yang sangat merugikan pengguna jalan karena dapat meningkatkan Road User Cost (RUC). Peran pengelompokan dan bagian-bagian jalan : (1) Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. (2) Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. (3) Jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia. Ketiga tugas tersebut menjadi sangat penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang terencana. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan mengenai peran, pengelompokan dan bagian-bagian diharapkan ke depannya pemerintah harus mampu membangun infrastruktur jalan yang baik agar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, daerah, maupun meningkatkan perekonomian masyarakat ke depannya.

Kerusakan struktural perkerasan jalan di Indonesia sering terjadi sebelum umur layanan selesai. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana sesungguhnya pemberlakuan standar mutu perkerasan jalan tersebut dimonitor dan

dievaluasi. Hasil identifikasi menunjukkan kerusakan struktural perkerasan jalan nasional dan provinsi banyak terjadi pada awal umur pelayanannya karena ketidaktepatan prosedur (tatacara) pelaksanaan dan pengawasan kualitasnya terhadap penerapan standar mutu yang digunakan. Kerusakan jalan terkadang hanya dievaluasi karena pengaruh air dan beban kendaraan berlebih, sementara itu fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegagalan konstruksi jalan disebabkan tidak tercapainya kualitas pelaksanaan pekerjaan sesuai standar mutu. Berbagai pengalaman menyatakan bahwa kegagalan mutu perkerasan jalan dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain: 1) Kesalahan perencanaan dan desain perkerasan; 2) Ketidakesesuaian pelaksanaan konstruksi perkerasan terhadap spesifikasi teknis; 3) Ketidakesesuaian laporan administrasi proyek terhadap fakta lapangan; dan 4) Ketidaktepatan pengendalian mutu pelaksanaan pekerjaan terhadap standar mutu yang digunakan (Mulyono, 2011).

Ketidak patuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan pemerintah akan menyebabkan berbagai kerugian seperti dijelaskan berikut ini: Kerusakan Jalan Perkerasan jalan seharusnya berfungsi dengan baik dan bertahan sampai pada umur rencana. Tetapi kenyataan di lapangan perkerasan jalan yang rusak sebelum tiba pada umur perencanaan. Oleh sebab itu sebelum memutuskan perbaikan yang tepat perlu dipahami mengapa terjadinya kerusakan dini pada perkerasan jalan. Pada dasarnya membangun jalan fungsinya untuk mengurangi stres pada lapisan tanah dasar di bawah perkerasan jalan. Untuk mengatasi hal ini, kita harus menempatkan bahan yang baik pada tanah dasar untuk menyebarkan beban lalu lintas. Perkerasan yang tebal akan menghasilkan stres yang kurang pada tanah dasar.

Jumlah penurunan dan tegangan permukaan perkerasan juga terkait dengan jumlah uap air di subgrade tanah. Jika tanah subgrade yang basah, akan ada banyak defleksi di bawah roda beban. Defleksi akan jauh lebih sedikit untuk tanah yang sama dengan drainase baik. Besarnya beban dan permukaan jalan yang tipis akan menyebabkan kerusakan dan defleksi permukaan jalan. Sehingga bisa disebutnya bahwa penyebab kerusakan awal perkerasan adalah: a) beban berlebih, b) permukaan terlalu tipis untuk beban lalu lintas, c) kualitas material.

Berdasarkan penelitian (Suswandi et al.,2008) menyatakan bahwa prasarana jalan yang terbebani oleh volume lalu lintas yang tinggi dan berulang-ulang akan menyebabkan terjadi penurunan kualitas jalan. Sebagai indikatornya dapat diketahui dari kondisi permukaan jalan, baik kondisi struktural maupun fungsionalnya yang mengalami kerusakan. Kerusakan jalan adalah rusaknya permukaan jalan akibat beberapa faktor sebelum umur perencanaan yang menyebabkan beberapa kerugian bagi pengguna jalan. Kerusakan jalan menurut (Winarto 2012) merupakan perubahan bentuk permukaan jalan yang mengakibatkan penurunan kualitas layan pada usia layannya sebagai akibat ketidakmampuan suatu komponen berfungsi dengan baik.

Kerusakan jalan ditunjukkan dengan perubahan bentuk permukaan jalan bisa terjadi sebagai dampak dari ketidak patuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah akan menyebabkan kerusakan struktural jalan daerah (Mulyono, 2009). Kerusakan struktural juga disebabkan karena beban kendaraan yang tidak sesuai dengan kelas jalan (Prozzi dan Hong, 2007). Sementara Mulyono (2010) menyatakan bahwa penyebab kerusakan awal konstruksi jalan daerah adalah: 1)

Mutu konstruksi tidak sesuai dengan standar; 2) Beban gandar kendaraan tidak sesuai dengan kelas jalan daerah ; 3) Disfungsi sistem drainase.

Menurut Mulyono tahun 2010 menyatakan bahwa kerusakan pada konstruksi perkerasan lentur dapat disebabkan oleh: 1) Lalu lintas, yang dapat berupa peningkatan beban, dan repetisi beban; 2) Air, yang dapat berasal dari air hujan, sistem drainase jalan yang tidak baik dan naiknya air akibat kapilaritas; 3) Material konstruksi perkerasan, dapat disebabkan oleh sifat material itu sendiri atau dapat pula disebabkan oleh sistem pengolahan bahan yang tidak baik; 4) Iklim, Indonesia beriklim tropis, dimana suhu udara dan curah hujan umumnya tinggi, yang dapat merupakan salah satu penyebab kerusakan jalan; 5) Kondisi tanah dasar yang tidak stabil, kemungkinan disebabkan oleh sistem pelaksanaan yang kurang baik, atau dapat juga disebabkan oleh sifat tanah dasarnya yang kurang bagus; 6) Proses pemadatan lapisan di atas tanah dasar yang kurang baik; 7) Beban lalu lintas melebihi daya dukung perkerasan.

Desa Teluk Pulau Dalam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan luas wilayah 77,06 km², yang terdiri dari 9 dusun. Desa Teluk Pulau Dalam terletak pada 2°24'-46°800" LU dan 99°33'-52°920" BT dengan jumlah penduduk sebanyak 6.319 jiwa dan jumlah kk sebanyak 1.220. Ketersediaan infrastruktur sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pertanian di desa ini. Pertanian menjadi fokus utama dalam rencana pembangunan ekonomi di Indonesia. Kondisi dasar dan dukungan yang mendukung kemajuan pertanian tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sistem transportasi yang memadai. Secara fundamental, ekonomi berkaitan erat dengan

produksi, distribusi, dan konsumsi oleh manusia. Ini juga berlaku pada peran transportasi dalam perekonomian. Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur jalan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pembangunan pertanian yang diinginkan. Jalan merupakan prasarana yang dibutuhkan dalam hasil pertanian. Masalah di Desa Teluk Pulai Dalam ini adalah kerusakan jalan yang berkepanjangan (lebih dari 2 tahun) yang masih belum mendapatkan perhatian baik dari pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten. Dampak kerusakan jalan di desa ini sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat desa, baik dalam kegiatan pertanian maupun kegiatan ekonomi lainnya. Dimana kita ketahui peranan infrastruktur jalan ini sangat berpengaruh pada kegiatan pertanian masyarakat desa ini. Mayoritas masyarakat di desa ini adalah bertani, Ada 2 sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat desa ini, sektor padi dan sawit. Namun, pertanian sektor padi menjadi penghasilan terbanyak di desa ini. Kegiatan pertanian ini tentu sangat membutuhkan infrastruktur jalan sebagai akses masyarakat dalam bekerja. Desa Teluk Pulai Dalam adalah salah satu desa terbesar dalam produksi padi di Kecamatan Kualuh Leidong. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami dampak kerusakan jalan terhadap hasil pertanian komoditas padi warga desa. Sebab itu, penulis mengangkat isu ini untuk diteliti dengan judul “Dampak Kerusakan Jalan Terhadap Hasil Pertanian Komoditas Padi Masyarakat Desa Teluk Pulai Dalam Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki masalah kerusakan yang berlangsung lama di desa teluk pulai dalam yang mempengaruhi distribusi hasil pertanian. Jalan utama di desa teluk pulai dalam mengalami kerusakan yang cukup serius dan sudah

berlangsung lama. Keadaan ini sangat berdampak pada distribusi hasil pertanian, karena akses transportasi terganggu. Kerusakan ini meliputi jalan berlubang, genangan air saat hujan, serta akses yang sulit dilalui oleh kendaraan pengangkut hasil panen. Selanjutnya, warga desa mengalami hambatan dalam transportasi untuk menjual hasil pertanian mereka. Karena infrastruktur jalan yang rusak, masyarakat, terutama para petani mengalami kesulitan dalam menjual produk pertanian mereka ke pasar. Situasi ini mengakibatkan terbatasnya pemasaran hasil panen dan menurunnya daya saing produk pertanian dari desa itu dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki akses transportasi yang lebih baik. Banyak petani yang harus menempuh jarak jauh melalui jalan yang buruk, yang menyebabkan kerusakan pada hasil pertanian sebelum sampai ke konsumen. Terakhir, ada pengaruh harga jual hasil pertanian dari sektor padi terhadap kondisi kerusakan jalan.

Kerusakan jalan juga berdampak pada naiknya biaya distribusi, yang pada akhirnya menurunkan margin keuntungan petani. Harga jual hasil pertanian, seperti padi, tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sementara biaya yang harus ditanggung petani untuk mengangkut hasil panen menjadi lebih tinggi. Dalam jangka panjang, hal ini menurunkan kesejahteraan petani dan dapat mengancam keberlangsungan sektor pertanian di desa tersebut. Berikut merupakan gambar kerusakan jalan yang terjadi di Desa Teluk Pulau Dalam Kec.Kualuh Leidong Kab.Labuhan Batu Utara.



Gambar 1. Jalan Desa Tahun 2024



Gambar 2. Jalan Desa Tahun 2024

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan jalan yang berkepanjangan di desa teluk pulai dalam yang mempengaruhi hasil distribusi pertanian padi.
2. Masyarakat Desa Teluk Pulai Dalam mengalami kesulitan akses transportasi untuk menjual hasil pertanian padi.

3. Adanya dampak harga jual hasil pertanian sektor padi terhadap kondisi kerusakan jalan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada dampak kerusakan jalan terhadap hasil pertanian komoditas padi sebagai mayoritas aktivitas ekonomi di Desa Teluk Pulai Dalam Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhan Batu Utara. pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak kerusakan jalan terhadap hasil pertanian komoditas padi di wilayah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak kerusakan jalan terhadap hasil pertanian komoditas padi masyarakat desa teluk pulai dalam?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kerusakan jalan dengan penurunan pendapatan petani padi di Desa Teluk Pulai Dalam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak kerusakan jalan terhadap hasil pertanian padi
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat kerusakan jalan dengan penurunan pendapatan petani padi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang geografi, khususnya mengenai hubungan antara infrastruktur jalan dan sektor pertanian di pedesaan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis terkait dampak infrastruktur terhadap kegiatan ekonomi lokal dan menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan perbaikan infrastruktur jalan untuk menunjang sektor pertanian, khususnya di wilayah pedesaan.

2) Bagi Masyarakat dan Petani

Dapat Memberikan pemahaman tentang pentingnya kondisi jalan dalam mendukung produktivitas pertanian dan pendapatan petani, serta menjadi dasar dalam menyuarakan kebutuhan infrastruktur kepada pemangku kepentingan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian yang membahas topik serupa dengan pendekatan atau wilayah yang berbeda.